







tindakan sosial merupakan tindakan yang mempunyai maksud atau tujuan serta adanya respon maupun timbal balik. Dengan kata lain, tindakan sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sehingga ketika suatu tindakan diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial.

Selain itu teori tindakan yaitu individu melakukan suatu tindakan berdasarkan-berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Teori Max Weber ini dikembangkan oleh Talcott Parsons yang menyatakan bahwa aksi (action) itu bukan perilaku (behaviour). Aksi merupakan tindakan mekanis terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif. Talcott Parsons beranggapan bahwa yang utama bukanlah tindakan individu melainkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menuntut dan mengatur perilaku itu. Kondisi objektif disatukan dengan komitmen kolektif terhadap suatu nilai akan mengembangkan suatu bentuk tindakan sosial tertentu. Talcott Parsons juga beranggapan bahwa tindakan individu dan kelompok itu dipengaruhi oleh system sosial, system budaya dan system kepribadian dari masing-masing individu tersebut. Talcott Parsons juga melakukan klasifikasi tentang tipe peranan dalam suatu sistem sosial yang disebutnya Pattern Variables, yang didalamnya berisi tentang interaksi yang avektif, berorientasi pada diri sendiri dan orientasi kelompok.

Teori tindakan mempunyai asumsi bahwa manusia pada umumnya rasional, bahwa mereka bertindak dengan mempertimbangkan bahwa hal tersebut adalah baik bagi mereka. Namun, rasionalitas dalam jenis tindakan Weber ini tidak terbatas pada pengertian yang sempit untuk 'memaksimalkan keuntungan' sebagaimana ketika digunakan dalam term ekonomi. Seseorang yang melakukan sesuatu karena mengikuti kebiasaan mungkin merupakan sesuatu yang sangat rasional ketika mengacu pada rasionalitas tindakan dalam pandangan Weber.

Analisisnya terhadap tindakan sosial yaitu sosiologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami tindakan sosial secara interpretatif sehingga menjadikan sebuah penjelasan mengenai arah dan dampak yang terjadi. Dimana tindakan sosial sebagai semua perilaku manusia ketika dan selama individu yang bertindak melekatkan sebuah makna subjektif di dalamnya. Kesimpulannya, tindakan sosial adalah suatu tindakan yang bersifat sosial selama di dasarkan pada makna subjektif yang di lekatkan kepadanya oleh individu yang bertindak dan tindakan itu memperhitungkan perilaku orang lain sehingga terjadinya sebab akibat dan respon yang tercapai.

Interaksi sosial terbangun atas makna-makna subyektif dalam individu, maka dapat dikatakan tindakan sosial jika memiliki konstruksi makna. Individu berinteraksi dengan pikiran-pikirannya sendiri-sendiri dan memiliki arti penting karena dapat mempengaruhi ada tidaknya tindakan. Sehingga individu dikatakan melakukan tindakan sosial apabila dalam perannya, individu melakukan komunikasi, kontak serta adanya tujuan yang menyertainya.



Menurut Max Weber tindakan rasional menjadi ciri masyarakat modern : yaitu mewujudkan dirinya sebagai pengusaha kapitalis, ilmuwan, konsumen atau pegawai yang bekerja dan bertindak sesuai logika tersebut. Lebih lanjut menurut Weber bahwa jarang sekali aktivitas sosial yang berorientasi pada salah satu jenis aktivitas, namun bisa saja saling berpengaruh. misalnya aktivitas konsumen. Biasanya konsumen memilih produk yang disesuaikan dengan penghasilan (tindakan rasional), namun bisa juga didorong memilih karena kebiasaan konsumsinya (tindakan tradisional) atau karena keinginan yang tak tertahankan lagi (tindakan afektif).

Hal ini dapat dikatakan bahwa suatu tindakan dari individu-individu mempunyai arti dan maksud tersendiri. Dimana pemikiran subjektif individu mempunyai andil besar dalam menentukan arah tindakan sosialnya. Dalam realitas, ada 5 ciri-ciri pokok tindakan sosial menurut Max Weber adalah jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata, tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya, tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi dan tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun, tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu, tindakan itu memperlihatkan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

Teori tindakan sosial dari Max Weber lebih menekankan pada makna subjektif yang merupakan bagian penting dalam hubungan interaksi terhadap orang lain serta melakukan perilaku yang menginterpretasikan sesuai dengan

makna yang terkandung di dalamnya. Teori tindakan sosial hampir mirip dengan teori interaksionalisme simbolik dan teori fenomenologi. Dimana ketiga teori dari paradigma definisi sosial tersebut sama-sama lebih menekankan pada makna-makna yang terkandung dalam perilaku individu. Tetapi yang membedakan antara teori tindakan sosial dengan teori interaksionalisme simbolik dan teori fenomenologi adalah dimana teori tindakan sosial lebih menekankan pada interpretasi perilaku individu yang mempunyai makna subjektif di dalamnya.

Selain itu, Teori tindakan sosial Max Weber lebih menekankan pada fenomena spiritual atau ideal manusia, yang merupakan khas manusia, dan tak dapat dijangkau oleh ilmu-ilmu alam. Karena itu, sosiologi perlu menekuni realitas kehidupan manusia, dengan cara memahami dan menafsirkan atau verstehen. Sedangkan Dilthey memusatkan perhatiannya pada usaha menemukan struktur simbolis atau makna dari produk-produk manusiawi, seperti; sejarah, masyarakat, candi, dan interaksi. Sementara Schutz memfokuskan pada pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dunia sehari-hari adalah dunia yang terpenting dan paling fundamental bagi manusia, sekaligus sebagai realitas yang memiliki makna subyektif.

### **C. Tipe Tipe Otoritas**

Max Weber menjelaskan tentang tipe-tipe otoritas yaitu mengenai otoritas dalam membahas berbagai jenis hubungan sosial yang berbeda - beda terutama bentuk – bentuk dominasi politik. Weber membedakan tiga bentuk ideal tipe otoritas, diantaranya :

Otoritas tradisonal adalah Otoritas ini didasarkan pada legitimasi karena ciri sakralitas tradisi yang melekat padanya. Kekuasaan patriarkis ditengah – tengah kelompok penghuni ruang domestik dan kekuasaan para tuan tanah dalam masyarakat feodal termasuk dalam kategori ini. Weber juga membuat analisis rinci dan canggih tentang rasionalisasi fenomena, seperti agama, hukum, kota, dan bahkan musik. Kita dapat melukiskan cara berfikir Weber dengan satu contoh lain-rasionalisasi institusi ekonomi. Analisis Weber yang lebih luas tentang hubungan antara hukum dan kapitalisme. Dalam studi sejarah bercakupan luas, weber berupaya memahami mengapa sistem ekonomi rasional (kapitalisme) berkembang di Barat dan mengapa gagal berkembang di masyarakat lain. Dalam studi ini Weber mengakui peran sental agama. Agama telah memainkan peran kunci dalam perkembangan kapitalisme tentang hubungan.

Otoritas Karismatik Merupakan dominasi suatu personalitas tertentu dan dikaruniai aura khusus. Pemimpin Kharismatik mendasarkan kekuasaanya pada kekuatan untuk meyakinkan dan kapasitasnya untuk mengumpulkan dan memobilisasi banyak orang. Ketaatan terhadap pemimpin semacam ini terkait faktor-faktor emosional yang berhasil dibangkitkan, dipertahankan dan dikuasainya.

Otoritas Legal-Rasional adalah Otoritas ini bertumpu pada kekuatan hukum formal dan impersonal (bukan pada satu orang saja) dominasi ini terkait dengan fungsi, dan bukan pada person. Kekuasaan dalam organisasi meodern dijustifikasi lewat kompetensi, rasionalitas pilihan dan bukan pada kekuatan sihir.

Otoritas rasional legal atau legal-birokratis ini berlangsung melalui kepatuhan terhadap sebuah kitab hukum fungsional, seperti kitab UU sipil.

Organisasi birokratis merupakan tipe murni otoritas legal. Kekuasaan yang didasarkan pada kompetensi dan bukan pada asal-usul sosial masuk kedalam bingkai peraturan impersonal. Pelaksanaan (eksekusi) tugas terbagi menjadi beberapa fungsi yang dikhususkan dengan kontur-kontur (garis keliling) yang ditentukan secara metodis. Karier diatur dengan kriteria-kriteria kualifikasi dan rentang waktu obyektif kedinasan dan sebagainya, dan bukan dengan kriteria yang sifatnya individual. Weber meyakinkan bahwa cara organisasi ini bukan ciri khas administrasi publik namun merupakan ciri perusahaan – perusahaan kapitalis, bahkan hal ini juga terdapat dalam tatanan keagamaan tertentu. Birokrasi ditandai dengan sebuah cara pengaturan (misalnya tata buku analitis) dan cara organisasi pekerjaan sebagaimana yang mulai dipraktekkan.

Teori tindakan Max Weber dapat menjelaskan situasi dan tujuan berdirinya Putra Dadi Sejahtera. Selain itu makna yang terkandung dalam berdirinya Putra Dadi Sejahtera oleh pemimpin dan masyarakat umum lainnya. Dalam teori tindakan sosial serta tipe-tipe otoritas yang dijelaskan oleh Max Weber dapat menerangkan tentang peran Teori tindakan sosial dan tipe-tipe otoritas dalam Putra Dadi Sejahtera. Dimana Putra Dadi Sejahtera merupakan sebuah lembaga yang memproduksi, pendistributor barang-barang rumah tangga terhadap masyarakat luas.

Selain itu, tipe-tipe otoritas dapat menjelaskan tentang cara kepemimpinan yang ada di Putra Dadi Sejahtera. Tipe-tipe otoritas dapat memperlihatkan

